



e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

GOTONG ROYONG MENUJU LINGKUNGAN BERSIH

Rosma Nababan ¹⁾, Murni Naiborhu ²⁾, Novita Romauli Saragih ³⁾, Novi Juli Rosami Zulkarnain ⁴⁾, Dedi Purwanto Bu'ulolo ⁵⁾, Rei Nobel Situmeang ⁶⁾, Defi Oktavianus Giawa ⁷⁾, Yuni Rani Girsang ⁸⁾, Selpin Krisnayanti Hulu ⁹⁾, Rizky Desriani Nainggolan ¹⁰⁾
Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}

Corresponding Author:

rosmanababan64@gmail.com ¹⁾, murninaiborhu123@gmail.com ²⁾,
novitaromauli12@gmail.com ³⁾, novizulkarnain2@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih dilaksanakan di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, pada 24 Agustus 2024 hingga 26 Agustus 2024. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang menyebabkan limbah rumah tangga sering dibuang sembarangan. Kondisi tersebut berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, estetika lingkungan, dan kenyamanan hidup. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan warga desa dalam gotong royong membersihkan sampah, menyediakan tempat pembuangan sementara (TPS), serta memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kualitas kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kesimpulannya, gotong royong terbukti menjadi metode yang efektif dalam menciptakan perubahan positif, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Gotong royong, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, edukasi Masyarakat.

Abstract

The community service program themed "Collective Action Towards a Clean Environment" was conducted in Dolok Saribu Lumban Nabolon Village, Uluan District, Toba Regency, North Sumatra Province, from August 24, 2024, to October 1, 2024. This program was initiated due to the low awareness of waste management among the community, which led to the frequent improper disposal of household waste. Such conditions negatively impacted public health, environmental aesthetics, and living comfort. Through a participatory approach, this activity engaged village residents in collective efforts to clean up waste, establish temporary disposal sites (TPS), and provide education on sustainable waste management. The results demonstrated an improvement in environmental cleanliness and increased community awareness of the importance of maintaining hygiene. In conclusion, collective action proved to be an effective method for creating positive changes in both environmental cleanliness and community behavior.

Keywords: *Collective action, environmental cleanliness, waste management, community education.*



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat dan berkualitas. Menurut McKinney et al. (2018), pengelolaan lingkungan yang baik berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Namun, permasalahan terkait kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan utama, terutama di kawasan pedesaan, di mana kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah sering kali rendah (Agustina, 2020).

Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, menghadapi masalah serupa. Berdasarkan observasi awal, limbah rumah tangga sering dibuang sembarangan tanpa melalui proses pengelolaan yang tepat, sehingga menciptakan risiko terhadap kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Adiwibowo (2019), yang menyatakan bahwa kurangnya fasilitas dan edukasi pengelolaan sampah di tingkat komunitas merupakan faktor utama yang memperburuk kondisi lingkungan.

Gotong royong sebagai bentuk partisipasi masyarakat telah lama dikenal di Indonesia sebagai mekanisme sosial untuk menyelesaikan masalah bersama (Koentjaraningrat, 2009). Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan berbasis partisipasi aktif seperti gotong royong telah terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan memperbaiki

kualitas lingkungan (Hadi & Supriyadi, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih" bertujuan untuk mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon. Program ini melibatkan warga desa dalam pembersihan sampah, penyediaan tempat pembuangan sementara, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih" dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Menurut Pretty (1995), pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab komunitas terhadap hasil kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa lokasi strategis di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, seperti jalan utama desa, lapangan umum, halaman rumah warga, dan aliran sungai yang sering terabaikan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini diawali dengan memberikan pengetahuan kepada warga tentang pengelolaan sampah



e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

yang baik dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode ceramah dan diskusi kelompok digunakan untuk memfasilitasi proses belajar. Menurut Bandura (1986), pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial sangat efektif dalam mengubah perilaku, terutama dalam konteks pengelolaan lingkungan.

2. Gotong Royong

Masyarakat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab atas area tertentu, seperti jalan utama, lapangan, halaman rumah, dan aliran sungai. Aktivitas gotong royong ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (2009), yang menyatakan bahwa kerja kolektif berbasis budaya lokal adalah mekanisme sosial yang efektif dalam menyelesaikan masalah bersama, termasuk isu lingkungan.

3. Penyediaan Tempat Sampah

Tempat sampah sementara disediakan di titik-titik strategis untuk mendukung pengelolaan

sampah yang lebih baik. Penempatan fasilitas ini didasarkan pada prinsip *waste management infrastructure* yang dijelaskan oleh Wilson et al. (2012), yaitu pentingnya keberadaan sarana fisik untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan selesai, diskusi reflektif dilakukan bersama warga untuk mengevaluasi dampak kegiatan, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan langkah perbaikan di masa mendatang. Tahap ini penting karena menurut Kolb (1984), proses refleksi memungkinkan individu dan kelompok untuk belajar dari pengalaman dan memperbaiki kinerja di kegiatan berikutnya.

Pendekatan berbasis partisipasi ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar dan Lokasi, Waktu Kegiatan Pengabdian Masyarakat

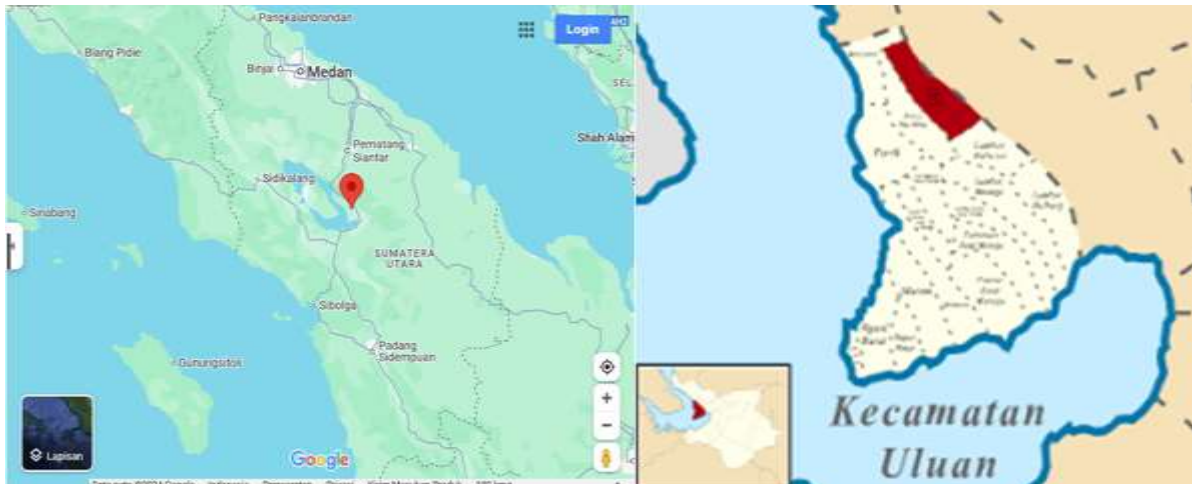
1. Lokasi dan Waktu Kegiatan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



Gambar 1: Letak lokasi Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba

Sebagaimana dipaparkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih" dilaksanakan di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Program ini dilaksanakan pada periode 24 Agustus 2024 hingga 26 Agustus 2024. Desa ini dipilih karena memiliki permasalahan lingkungan yang perlu segera diatasi, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan yang rendah. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga desa, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

2. Potensi Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba

Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon memiliki potensi alam yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan pariwisata. Terletak di sekitar Danau Toba, desa ini memiliki pemandangan alam yang

indah dan dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sumber daya alam yang melimpah seperti lahan pertanian subur dan hasil pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran mendukung kehidupan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, keberadaan Danau Toba yang menjadi ikon wisata di Sumatera Utara, membuka peluang bagi pengembangan pariwisata berbasis alam yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan dan pengurangan sampah sangat penting untuk mendukung potensi pariwisata yang ada.

3. Kehidupan Masyarakat

Masyarakat Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon umumnya menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perikanan, serta kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Kehidupan sosial di desa ini sangat kental dengan budaya gotong royong, yang menjadi dasar bagi kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Meskipun demikian, kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

rendah, sehingga sampah rumah tangga sering dibuang sembarangan. Hal ini menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong.

4. Harapan Dampak Positif

Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Secara langsung, diharapkan lingkungan desa akan menjadi lebih bersih dan sehat, mengurangi potensi penyakit yang disebabkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, diharapkan mereka akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, baik di lingkungan rumah maupun di ruang publik. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pengembangan sektor pariwisata yang lebih ramah lingkungan.

5. Batas-batas Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon

Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon terletak di Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- **Sebelah Utara:** Berbatasan dengan Desa Simarmata.
- **Sebelah Selatan:** Berbatasan dengan Desa Tiga Ras.

- **Sebelah Barat:** Berbatasan dengan Danau Toba.
- **Sebelah Timur:** Berbatasan dengan Desa Parbubu.

Batas-batas desa ini mencakup area yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Danau Toba, yang menjadi ikon pariwisata dunia. Lokasi yang berada di sekitar Danau Toba ini menambah nilai penting bagi kebersihan lingkungan desa, yang akan mempengaruhi kualitas ekosistem dan daya tarik wisata.

Hasil Kegiatan

1. Peningkatan Kebersihan Lingkungan

- Sebanyak 15 kelompok warga berhasil mengumpulkan sekitar 500 kilogram sampah selama dua hari kegiatan. Sampah yang terkumpul sebagian besar berupa limbah plastik, kertas, dan bahan organik yang sebelumnya tersebar di area jalan utama, lapangan umum, halaman rumah warga, dan aliran sungai.
- Empat unit tempat pembuangan sementara (TPS) berhasil dipasang di lokasi strategis untuk memudahkan pengelolaan sampah ke depannya.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

- Berdasarkan hasil survei singkat yang dilakukan pasca-kegiatan, sebanyak 80% warga yang berpartisipasi menyatakan bahwa mereka lebih



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

memahami pentingnya pengelolaan sampah dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan.

120 kepala keluarga (80%) berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tingkat partisipasi ini menunjukkan antusiasme warga terhadap program yang dirancang.

3. Partisipasi Aktif Warga

- Dari 150 kepala keluarga yang diundang, sebanyak

Tabel 1. Jumlah Sampah yang Dikumpulkan dan Tingkat Partisipasi Warga dalam Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan	Jumlah Warga yang Terlibat	Jumlah Sampah yang Dikumpulkan (kg)	Jumlah TPS yang Didirikan
Sosialisasi dan Edukasi	120 kepala keluarga (80%)	-	-
Gotong Royong (Pembersihan)	120 kepala keluarga (80%)	500 kg	-
Penyediaan Tempat Sampah	-	-	4 TPS

Pembahasan

1. Efektivitas Metode Gotong Royong

Pendekatan gotong royong terbukti efektif dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (2009) yang menekankan bahwa gotong royong sebagai bentuk kerja sama kolektif mampu membangun solidaritas sosial dan menyelesaikan masalah bersama secara efisien.

Lokasi	Jumlah TPS
Jalan Utama Desa	1 TPS
Lapangan Umum	1 TPS
Halaman Rumah Warga	2 TPS
Sungai	1 TPS

Tabel 2: Jumlah TPS yang Didirikan



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

2. Pentingnya Edukasi dan Sosialisasi

Hasil survei menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat. Bandura (1986), dalam teori pembelajaran sosial, menyatakan bahwa perubahan perilaku individu dapat terjadi melalui proses observasi dan pemahaman terhadap informasi yang diberikan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Padriadi Wiharjokusumo et al. dalam penelitian mereka (2024), yang menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi yang efektif mampu menciptakan perubahan positif pada perilaku masyarakat.

3. Tantangan yang Dihadapi

- Kendala Infrastruktur: Penyediaan TPS yang terbatas masih menjadi tantangan. Warga mengusulkan penambahan

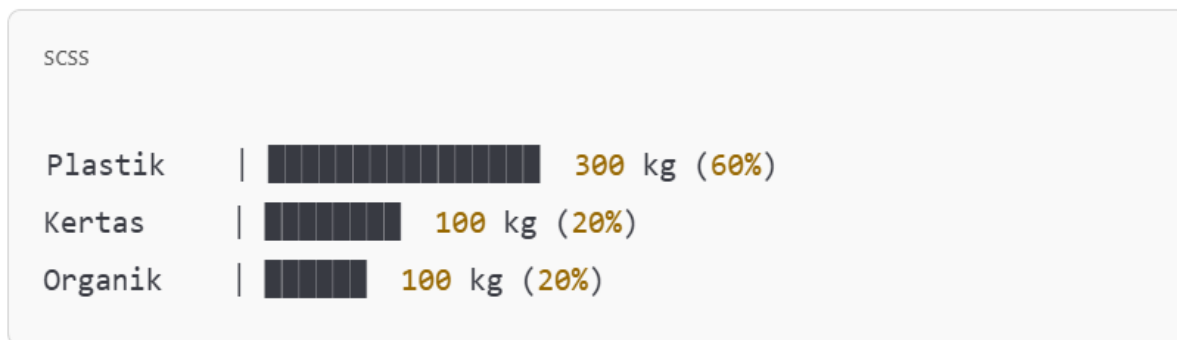
TPS untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik.

- Perubahan Kebiasaan: Beberapa warga masih membuang sampah sembarangan, yang menunjukkan perlunya upaya edukasi lanjutan untuk membangun kebiasaan positif secara berkelanjutan.

4. Dampak Lingkungan dan Sosial

Kebersihan yang meningkat memberikan dampak positif terhadap estetika desa dan kenyamanan warga. Selain itu, partisipasi aktif warga memperkuat hubungan sosial di antara mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Pretty (1995), bahwa partisipasi komunitas mampu meningkatkan kohesi sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Gambar 2: Grafik Jenis Sampah yang Dikumpulkan (500 kg)



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Gotong Royong Menuju

Lingkungan Bersih" yang dilaksanakan di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Provinsi Sumatera Utara, berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga desa dalam kegiatan gotong royong, program ini berhasil membersihkan area-area strategis seperti jalan utama, lapangan umum, halaman rumah warga, dan aliran sungai. Penyediaan tempat sampah sementara di titik-titik strategis turut mendukung kelancaran kegiatan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kebersihan lingkungan serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan sosial antarwarga melalui semangat gotong royong. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan metode yang efektif dalam menciptakan perubahan positif, baik dalam aspek kebersihan lingkungan maupun perilaku masyarakat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat "Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih" di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon, beberapa rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan program dan memperkuat dampak positif yang telah dicapai:

1. Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Sampah

Diperlukan pengadaan tempat sampah permanen di titik-titik strategis di desa untuk mendukung kebersihan yang berkelanjutan.

Selain itu, penting untuk membangun fasilitas pengolahan sampah yang lebih baik, seperti tempat pemilahan sampah organik dan non-organik.

2. Edukasi Berkelanjutan

Masyarakat perlu mendapatkan edukasi secara berkelanjutan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Program pelatihan dan sosialisasi dapat dilakukan secara rutin, baik melalui pertemuan desa maupun media sosial desa.

3. Penguatan Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa harus lebih aktif dalam mengawasi dan mendukung program pengelolaan sampah. Diperlukan peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan sampah, termasuk sanksi bagi yang tidak mematuhi aturan kebersihan.

4. Pemberdayaan

Masyarakat untuk Pemeliharaan Lingkungan

Untuk menjaga keberlanjutan kebersihan, masyarakat perlu diberdayakan untuk berperan aktif dalam menjaga dan merawat fasilitas kebersihan yang sudah ada. Gotong royong dapat diteruskan dengan pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas kebersihan di masing-masing wilayah.

5. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program dan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau



e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

diskusi reflektif yang melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk menilai keberhasilan serta tantangan yang dihadapi.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kebersihan lingkungan di Desa Dolok Saribu Lumban Nabolon dapat terjaga dengan baik dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga.

Daftar Pustaka

- Adiwibowo, S. (2019). *Peran Edukasi dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. *Jurnal Ekologi Indonesia*, 14(1), 45-60.
- Agustina, R. (2020). *Manajemen Lingkungan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Hadi, S., & Supriyadi, R. (2021). *Community-Based Waste Management: Case Studies in Rural Areas*. *Journal of Environmental Management*, 45(2), 105-118.
- Koentjaraningrat. (2009). *Gotong Royong dalam Budaya Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- McKinney, M. L., Schoch, R. M., & Yonavjak, L. (2018). *Environmental Science: Systems and Solutions*. Boston: Jones & Bartlett Learning.
- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. *World Development*, 23(8), 1247-1263.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2012). *Role of Informal Sector Recycling in Waste Management in Developing Countries*. *Habitat International*, 30(4), 797-808.
- Wiharjokusumo, Padriadi et al. (2024). *Building Environmental Awareness Through Religious Tourism In Tangkahan, Langkat Regency, North Sumatra Province*. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 24-30.